

Do You Know ???

Nike Pamela

Tyndale Bible



Pada bagian ini kita akan membahas Tyndale Bible karena kitab ini menjadi pelopor kemunculan Alkitab Perjanjian Baru yang pertama kali diterbitkan dalam bahasa Inggris.

William Tyndale, Sang Pelopor

Kemunculan Tyndale Bible tidak dapat dipisahkan dari keberadaan seorang tokoh yang bernama William Tyndale. Namun sayang tidak ada catatan tertulis tentang biografinya sehingga tahun kelahirannya pun tidak diketahui secara pasti. Ada yang mengatakan bahwa Tyndale lahir sekitar tahun 1484 atau 1494. Kemungkinan dia lahir di Slymbridge, dekat Wales, namun dia banyak menghabiskan hidupnya di salah satu desa di Gloucestershire.

Tidak ada catatan resmi tentang keluarga dan masa kecilnya. Namun catatan tentang pendidikannya cukup menggambarkan siapakah Tyndale ini. Dia memulai pendidikannya di Oxford dan kemudian melanjutkannya di Cambridge. Kemungkinan dia belajar di bawah asuhan Erasmus ketika Erasmus menjadi dosen di Cambridge sekitar tahun 1509-1514. Namun kemungkinan di Oxford-lah dia mengalami pertobatan dan berkomitmen menyerahkan hidupnya di bawah otoritas Kitab Suci. Di Cambridge Tyndale berkenalan dan bersahabat dengan **Thomas Bilney** dan **John Fryth**.

Tyndale dianugerahi dengan kemampuan linguistik yang luar biasa. Dia menguasai bahasa Inggris, Perancis, Yunani, Ibrani, Jerman, Itali, Latin, Spanyol.

Latar Belakang Kemunculan Ide tentang Terjemahan Alkitab

Perubahan besar di dunia

Ada yang menarik dari tahun-tahun kelahiran Tyndale, yaitu bahwa dia lahir pada tahun-tahun terjadinya perubahan besar di dunia dan kekristenan khususnya. 4 tahun sebelum dia lahir Columbus menemukan benua Amerika (1492) dan 4 tahun sesudah dia lahir (1498) Vasco da Gama berlayar mengelilingi semenanjung di India dan

Do You Know ???

Nike Pamela

saat itulah masa keemasan eksplorasi dunia dimulai.

Namun setidaknya ada 2 perubahan besar yang paling penting yang mempengaruhi Tyndale. *Pertama*, pada Mei 1453, bangsa Turks menyerang Konstantinopel dan ibukota dari kekaisaran Roma Timur tersebut akhirnya jatuh ke tangan orang-orang Islam. Sarjana-sarjana Yunani melarikan diri ke arah barat dan bersamaan dengan pelarian tersebut, mereka membawa bidang ilmu yang hampir dilupakan Barat. Akibatnya, minat untuk mempelajari bahasa Yunani semakin meningkat dan kerinduan untuk mempelajari Kitab Suci dalam bahasa Yunani-pun semakin gencar dibandingkan mempelajari Latin Vulgata. *Kedua*, penemuan mesin cetak pada tahun 1454. Pada tahun 1476 sebuah percetakan telah didirikan di Inggris oleh **William Caxton** dan beberapa tahun berikutnya percetakan telah menyebar di 120 negara di Eropa.

Perubahan-perubahan besar berikut ini setidaknya telah menjadi faktor pemicu dan pendukung bagi kebangkitan yang dilakukan oleh Tyndale.

Dekadensi Moral di Kepausan

13 tahun sebelum kelahiran Tyndale gereja mulai memberlakukan peraturan tentang Inkuisisi di Spanyol, yaitu tindakan gereja katolik untuk menghakimi orang-orang yang dipandang sebagai bidat/aliran sesat. Ketika Tyndale berusia 5 tahun 8.800 orang dibakar dan 90.000 orang dipenjarakan di bawah kepemimpinan seorang Jenderal Inkuisisi Spanyol, **Thomas de Torquemada**. Paus-paus yang berkuasa sekitar tahun-tahun kelahirannya adalah paus-paus yang sangat berkuasa dan jahat. **Paus Sixtus IV** (1471-1484) melegalkan rumah-rumah prostitusi di Roma. **Paus Innocent VIII** (1484-1492) memiliki 7 anak haram yang dibesarkan dengan kekayaan dari gereja. **Paus Alexander VI** (1492-1503) tinggal dengan seorang perempuan Spanyol dan anak perempuannya serta terkenal dengan kegemarannya akan pesta pora. Dia memiliki 5 anak.

Larangan Membuat Terjemahan Alkitab

Tyndale memiliki keinginan besar agar Kitab Suci dapat dibaca oleh orang awam pada jamannya sebab dia yakin bahwa satu-satunya cara membawa orang awam kepada kebenaran adalah melalui Kitab Suci. Namun bagaimanakah Kitab Suci itu dapat dipahami orang awam jika mereka sendiri tidak dapat membaca dan mengerti bahasa Latin? Dia sangat yakin bahwa solusi terhadap keinginannya tersebut adalah dengan menerjemahkan Kitab Suci ke dalam bahasa Inggris.

Namun keinginan itu terhalang oleh adanya peraturan yang terkenal dengan nama Constitutions of Oxford pada tahun 1408 (Ingat: artikel *Wycliffe Bible*) yang antara lain menyebutkan bahwa “tidak ada satu teks Kitab Suci-pun yang boleh diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.” Satu-satunya versi resmi yang boleh dibaca oleh terjemahan Latin Vulgata milik Jerome.

Tyndale menyampaikan keinginan untuk mereformasi gereja itu kepada kaum rohaniwan. Seorang imam Katolik menyatakan, “*we are better without God’s laws than the pope’s*” (Kita lebih baik hidup tanpa hukum Allah daripada hidup tanpa paus). Tyndale membalasnya dengan mengatakan, “*I defy the Pope, and all his laws; and if God spares my life, I will cause the boy that drives the plow in England to know more of the Scriptures than the Pope himself!*” (Aku menentang Paus dan semua hukum-hukumnya; dan jika Allah memberiku umur panjang, tahun-tahun ke depan akan kumfaatkan untuk menjadikan seorang anak

Do You Know ???

Nike Pamela

yang kerjanya membajak sawah dapat mengerti Kitab Suci lebih banyak daripada yang Paus ketahui).

Pada tahun 1522 Tyndale diperhadapkan pada para penguasa kepausan. Kardinal yang diangkat oleh Paus Leo X untuk menghakimi 'kesesatan' Tyndale adalah Thomas Wosley. Sepanjang sisa hidupnya Wosley terus menganiaya orang-orang Kristen yang dipandang bidat. Wosley jugalah yang mengeluh kepada Paus perihal keberadaan mesin cetak yang memungkinkan orang-orang awal membaca Kitab Suci.

Hasil pemanggilan tersebut menyatakan bahwa Tyndale adalah seorang penganut bidat.

Proses Penerjemahan Kitab Suci ke dalam Bahasa Inggris

Setelah konfrontasinya dengan para penguasa kepausan, Tyndale masih berusaha mewujudkan keinginannya untuk membuat terjemahan Kitab Suci dalam bahasa Inggris. Dia mengunjungi London dan mempresentasikan rencana-rencananya di hadapan bishop kota London, Cuthbert Tunstall, yang justru mengusirnya keluar.

Akhirnya Tyndale sadar bahwa tidaklah mungkin merealisasikan rencananya di London karena banyaknya tekanan yang dihadapi selama masa pemerintahan Henry VIII. Paus malahan memberikan julukan kepada Henry VIII sebagai "Pembela Iman" karena usaha gigihnya mempertahankan doktrin gereja.

Tyndale masih tinggal beberapa bulan berikutnya sebelum akhirnya dia meninggalkan London dengan dana yang diberikan oleh Humphrie Munmouth (selanjutnya Munmouth dianiaya karena dukungannya kepada Tyndale).

Terjemahan Perjanjian Baru

Tyndale menyelesaikan terjemahan Perjanjian Barunya dan siap dicetak di kota Cologne menjelang tahun 1525. John Dobneck atau yang lebih terkenal dengan Cochlaeus, seorang mata-mata gereja, terus mengamati-tindakan dan usaha Tyndale untuk mencetak terjemahan PB-nya. Penulis *Annals of the English Bible* menyebut Cochlaeus sebagai 'musuh yang paling mematikan terhadap terjemahan Kitab Suci yang pernah hidup.' Dia bukan sekedar mencegah tindakan dan penyebaran terjemahan Kitab Suci, melainkan dia sangat bangga dengan sikap kebenciannya terhadap semua usaha terjemahan Kitab Suci.

Cochlaeus berhasil menemukan 3000 cetakan terjemahan PB Tyndale yang siap disebarluaskan; penemuan ini ditindaklanjuti pihak gereja dengan menghentikan usaha pencetakan tersebut. Mendengar hal itu Tyndale dan seorang temannya, William Roye, melarikan diri dengan kapal hingga akhirnya mereka tiba di kota Worms. Mereka berhasil membawa 6000 cetakan Matius 1-22

Cetakan terjemahan PB Tyndale tiba di Inggris pada musim dingin di bulan Januari 1526.

Permulaan Penganiayaan di Inggris

Sebelum cetakan PB Tyndale tiba di Inggris, raja Henry VIII menerima surat dari uskup besar York yang berisi pernyataan sikap gereja Katolik Roma terhadap terjemahan Kitab Suci.

Do You Know ???

Nike Pamela

All our forefathers, governors of the Church of England, hath with all diligence forbade and eschewed publication of English Bibles, as appeareth in Constitutions Provincial of the Church of England

Pernyataan sikap ini berimbas pada kemunculan terjemahan PB Tyndale di Inggris. Pada Februari 1526 Kardinal Wosley mengerahkan usaha pencarian cetakan terjemahan PB Tyndale di London, Cambridge dan Oxford.

Di Oxford pihak gereja menangkap sejumlah anak muda yang dicurigai menyimpan cetakan PB Tyndale. Ketika cetakan-cetakan itu berhasil ditemukan, pihak gereja membuat tiang yang terbuat dari manuskrip maupun cetakan-cetakan PB tersebut. Anak-anak muda tersebut diarak berbaris, masing-masing membawa obor yang akan dipergunakan untuk membakar cetakan-cetakan Kitab Suci; mereka dipaksa untuk melemparkan cetakan-cetakan Kitab Suci itu ke dalam api yang berkobar-kobar. Selanjutnya mereka ditahan di ruang bawah tanah yang sangat kotor yang biasa dipergunakan untuk menyimpan ikan. 4 orang anak muda mati selama masa penahanan yang berlangsung antara permulaan Maret hingga pertengahan Agustus. Di antara orang tahanan itu terdapat **John Fryth**, teman dekat Tyndale yang akhirnya mati martir, **Richard Taverner** yang kelak juga akan menerbitkan edisi Alkitab berbahasa Inggris, **Thomas Garret** yang mati dibakar pada 1540, **Thomas Bilney** yang juga mati martir pada 1531.

Di Cambridge and London pun dilakukan hal yang sama. Pada 11 Februari 1526 tumpukan Kitab Suci maupun buku-buku teologi lainnya yang berhasil ditemukan, dibakar di London. Uskup besar Canterbury dan bishop London mencela dan menyatakan hukuman pembakaran terhadap cetakan-cetakan PB itu. Sepanjang tahun 1526 di Inggris terjadi pemusnahan masal terhadap cetakan terjamahan PB Tyndale.

Antara tahun 1526-1527 pihak gereja telah menahan dan menyiksa banyak pembaca Kitab Suci. Menjelang tahun 1528, penjara-penjara di Inggris dipenuhi dengan orang-orang yang dituduh melakukan kejahatan dengan membaca PB dalam bahasa Inggris.

Tidak puas melakukan pencarian di Inggris, pihak penguasa gereja menyebarluaskan gema pencarian cetakan terjamahan PB Tyndale di seluruh benua Eropa. Mereka mengirim surat dan perintah ke penguasa-penguasa negara lainnya untuk melakukan pencarian dan penghancuran salinan PB Tyndale.

Hidup Tyndale

Di samping usaha untuk mencari dan membakar cetakan PB Tyndale, pihak gereja juga berusaha untuk menangkap Tyndale. Usaha penangkapan Tyndale mencapai puncaknya pada tahun 1531 atas perintah raja Henry VIII. Para utusan diperintahkan untuk menangkap dan membawa balik Tyndale ke Inggris. Namun Tyndale juga dipelihara Tuhan lewat rekan-rekan setianya yang dengan setia melindungi dan menyembunyikan dia.

Di tengah usaha bertubi-tubi dari pihak gereja untuk menangkapnya, Tyndale justru berhasil menyelesaikan terjemahan kitab Yunus ke dalam bahasa Inggris dengan sebuah prolog yang panjang untuk orang-orang Inggris.

Do You Know ???

Nike Pamela

Pengkhianatan terhadap Tyndale

Pada tahun 1527, Tyndale memberi pernyataan bahwa para musuhnya baru akan merasa puas jika mereka berhasil menangkap dan membunuhnya, itupun terjadi jika Allah mengijinkan hal itu terjadi. Dan Allah mengijinkan hal itu terjadi. Tyndale dikhianati oleh teman-temannya pada Mei 1535 di Antwerp oleh **Henry Phillips**, orang yang berpura-pura menjadi temannya dan oleh **Gabriel Donne**, seorang biarawan Katolik yang juga berpura-pura menjadi pelayan Tyndale.

Tyndale tinggal sekitar 1 tahun bersama seorang temannya yang baik, **Thomas Poyntz**, ketika Henry Phillips berhasil menemukan dia dan selanjutnya bersikap seperti seorang sahabat. Beberapa jam sebelum penangkapan Tyndale, Phillips meminjam uang sebesar 40 shilling dari Tyndale karena dia yakin kalau dia pasti tidak perlu mengembalikan uang tersebut. Phillips berbohong dengan bercerita bahwa dia kehilangan dompetnya dalam suatu perjalanan. Sore itu juga Phillips mengundang Tyndale untuk makan malam di rumahnya, tetapi Tyndale menolaknya dengan mengatakan bahwa dialah, bukan Phillips, yang seharusnya mengundang makan malam. Phillips menyetujuinya dan membawa pasukan ketika dia datang di tempat Tyndale. Pasukan-pasukan itu menunggu di luar sementara Phillips berpura-pura mendatangi dan menunggu Tyndale di pintu seolah-olah mereka siap keluar untuk makan malam. Ketika mereka meninggalkan tempat dimana Tyndale tinggal, Tyndale ditangkap oleh pasukan kaisar Charles V. Tyndale dipenjarakan di istana Vilvorde.

Selama 16 bulan Tyndale tinggal di penjara yang dingin dan sepi. Namun justru dalam penjara 3 edisi PB-nya dan beberapa bukunya yang lain berhasil dicetak.

Pagi hari 6 Oktober 1536 Tyndale dibawa ke tempat pelaksanaan hukumannya. Dia diikat di tiang gantungan, dicekik dan selanjutnya dibakar. Menjelang kematiannya, Tyndale berteriak, "Lord, open the king of England's eyes."

Para Martir di Sekeliling Tyndale

Hidup dan karya Tyndale telah banyak memberi inspirasi dan semangat orang-orang di sekitarnya untuk memahami kebenaran Kitab Suci, bahkan mereka rela menyerahkan hidup mereka sekalipun.

John Tyndale, adik kandungnya sendiri dan salah seorang temannya, **Thomas Patmore**, pada tahun 1530 ditangkap karena dituduh menerima serta menyebarluaskan terjemahan Kitab Suci Tyndale di London. Mereka dikenakan denda yang sangat tinggi dan dipaksa untuk mengendarai kuda keliling kota dalam posisi duduk terbalik sambil digantungkan salinan PB Tyndale serta buku-buku lainnya pada pakaian mereka. Dan pada akhirnya mereka dilemparkan ke dalam api.

Thomas Binley, dibakar di tiang gantungan karena memberitakan dan menyebarluaskan terjemahan Kitab Suci.

Richard Bayfield, seorang pendeta yang telah bertobat, dikhianati dan dibakar di tiang gantungan karena membantu Tyndale dan menyebarluaskan terjemahan Kitab Suci.

John Tewksbury, juga dibakar pada tahun 1530 karena menyebarluaskan terjemahan Kitab Suci dan percaya bahwa keselamatan hanya melalui Kristus, tidak ada yang lain. Sebelum

Do You Know ???

Nike Pamela

dibakar, Tewksbury lebih dahulu disiksa secara brutal hingga kakinya pincang. Dia sempat mengalami kegoncangan iman karena siksaan-siksaan yang kejam namun akhirnya dia kembali dikuatkan oleh Tuhan sampai akhirnya dia mati dibakar.

Setahun kemudian, **James Bainham** ditangkap karena diketahui memiliki terjemahan Kitab Suci. Dia juga disiksa tanpa mengenal ampun sampai akhirnya dia juga pincang. Istrinya, yang juga menolak menyebutkan tempat penyimpanan terjemahan Kitab Suci Tyndale, dimasukkan ke dalam penjara dan semua harta benda mereka diambil alih gereja. 5 bulan kemudian Bainham dibakar di tiang gantungan.

Pada 4 Juli 1534, kawan setia Tyndale, **John Fryth**, bersama seorang temannya yang lain, **Andrew Hewet**, diikat di tiang gantungan. Seorang pelayan gereja melarang umat berdoa untuk mereka. Katanya, lebih baik berdoa untuk anjing mereka.

Setelah kematian Tyndale-pun, masih banyak orang rela mati martir. **John Lambert**, kawan Tyndale, juga dihukum mati karena mempertahankan doktrin yang sama dengan Tyndale.

Pada 1546, **Anne Askew**, dihukum mati karena kecintaannya terhadap Kitab Suci. Suami dan anaknya juga menentang dia bahkan memberikan kesaksian yang memberatkannya sehingga akhirnya Anne dimasukkan ke dalam penjara. Ketika ditanya tentang tradisi gereja, Anne menjawab, "Aku percaya bahwa Kitab Suci itu benar, yang ditegaskan dengan darah-Nya yang sangat berharga. Rasul Paulus juga menegaskan bahwa Kitab Suci itu sudah cukup untuk kita pelajari bagi keselamatan kita. Maka aku percaya bahwa kita tidak lagi memerlukan kebenaran-kebenaran lisan lainnya yang dipakai oleh gereja." Menjelang kematiannya, dia juga disiksa hingga tidak dapat berjalan. Bahkan ketika menuju ke tempat pelaksanaan hukumannya, dia juga harus menggunakan kursi.

Karakteristik Tyndale Bible

Dibandingkan dengan Wycliffe Bible, ada beberapa perbedaan antara Tyndale dan Wycliffe Bible:

1. Tyndale Bible adalah terjemahan Kitab Suci berbahasa Inggris yang langsung diterjemahkan dari bahasa Ibrani dan Yunani (Wycliffe Bible dari Latin Vulgata).
2. Tyndale Bible sudah berupa cetakan buku (Wycliffe Bible adalah salinan tulisan tangan).
3. Bahasa Inggris yang dipakai Tyndale Bible adalah versi periode Inggris Modern (Wycliffe Bible versi Middle English).

Tyndale adalah sarjana linguistik yang sangat pandai. Dia telah mulai menerjemahkan PL dari bahasa Ibrani langsung namun dia tidak berhasil menyelesaikan terjemahan PL-nya. Karya terjemahan Tyndale selanjutnya diteruskan oleh 2 orang temannya, Miles Coverdale dan John Rogers. #